



**KOLAGRAF LIMBAH ALAM : KREATIVITAS ANAK
DALAM PEMBELAJARAN SENI GRAFIS
PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP N 3 PUNGGELAN BANJARNEGARA**

Eti Erikawati✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

*Kolagraf, waste of nature,
creativity, graphic arts.*

Abstrak

Kolagraf merupakan bagian dari seni grafis cetak tinggi, yaitu pembuatan klise dengan cara menempelkan berbagai macam bahan pada bidang papan atau bidang datar. Kolagraf merupakan salah satu teknik pembelajaran grafis yang dapat meningkatkan kreativitas anak. (1) mengetahui dan menjelaskan pembelajaran kolagraf dalam pembelajaran seni grafis pada siswa kelas VIII B SMP N 3 Punggelan, (2) mengetahui dan menjelaskan hasil kreativitas siswa dalam berkarya seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam pada siswa kelas VIII B SMP N 3 Punggelan. Permasalahan yang dibahas adalah (1) bagaimana pembelajaran seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam pada Siswa Kelas VIII B di SMP N 3 Punggelan, (2) Bagaimana hasil kreativitas siswa dalam berkarya seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam pada Siswa Kelas VIII B di SMP N 3 Punggelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan pembuatan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) pembelajaran seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik kolagraf limbah alam termasuk dalam kategori cukup, (2) hasil kreativitas siswa dalam berkarya seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam cukup beragam.

Abstract

Kolagraf is part of a high graphic arts printing , ie making clichés by placing various materials in the field of the board or flat surface . Kolagraf is one graphic learning techniques that can improve the creativity of children . (1) identify and explain kolagraf learning in teaching printmaking at the eighth grade students of SMP N 3 Punggelan B , (2) identify and explain the results of students' creativity in graphic art work with natural waste kolagraf techniques in class VIII B SMP N 3 Punggelan . The problems discussed are (1) how learning printmaking techniques kolagraf with natural waste in Class VIII B in SMP N 3 Punggelan , (2) How does the creativity of students in the printmaking work with natural waste kolagraf technique in Class VIII B in SMP N 3 Punggelan . This study used a qualitative approach that is descriptive . Data collected through observation , interviews , and documentation . Data analysis was performed through data reduction , data presentation , and making conclusions . The results showed the following: (1) learning high print printmaking techniques using natural waste kolagraf included in the fair category , (2) the creativity of students in the printmaking work with natural waste kolagraf techniques are quite varied .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Pendidikan seni, khususnya seni rupa perlu dilaksanakan disegala jenjang pendidikan. Ismiyanto (2008) mengemukakan bahwa orientasi tujuan pendidikan seni rupa (SD-SMA) dapat diarahkan kepada: (1) pemupukan dan pengembangan kreativitas dan sensitivitas, (2) penunjang bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh, dan (3) pemberian peluang kepada anak untuk berekspresi. Petty (dalam Ismiyanto, 2010:30) menyatakan bahwa pendidikan seni pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, berkreasi, dan berekreasi. Dengan kata lain, pendidikan seni dipandang sebagai wahana pendidikan ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum pendidikan seni rupa pada SMP yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di dalamnya berisi tentang Standar Kompetensi (SK) apresiasi dan kreasi.

Kegiatan kreasi memungkinkan guru menggunakan beragam media, strategi, maupun metode ajar dalam pembelajaran di kelas sehingga memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas anak. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Semester Genap, salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi (SK) Mengekspresikan Diri melalui Karya Seni Rupa adalah Mengekspresikan Diri melalui Karya Seni Grafis.

Berdasarkan hasil orientasi yang dilakukan pada kelas VIII B di SMP N 3 Punggelan Banjarnegara diperoleh informasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran seni grafis untuk mengembangkan kreativitas anak. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni grafis adalah limbah alam. Penggunaan limbah alam oleh guru bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam. Teknik dalam seni grafis yang

diterapkan oleh guru yaitu kolagraf. Kolagraf merupakan bagian dari seni grafis cetak tinggi, yaitu dengan pembuatan klise dengan cara menempelkan berbagai macam bahan pada bidang datar. Menurut KBBI, klise adalah keping atau plat berisi gambar yang agak menonjol untuk dicetak dengan menggunakan teknik cetak tinggi.

Penggunaan media dalam berkarya seni kolagraf dapat memanfaatkan limbah alam. Limbah merupakan buangan hasil dari aktivitas manusia yang akan mengganggu keseimbangan alam jika jumlahnya melebihi batas. Limbah adalah sisa proses produksi; bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk pembuatan atau pemakaian; barang rusak atau cacat diproses produksi (KBBI 2005). Limbah alam merupakan sisa proses produksi alam dan termasuk jenis limbah organik yang dapat diuraikan oleh bakteri pembusuk seperti daun, tangkai, dan kulit pohon. Pemanfaatan limbah alam untuk berkarya seni kolagraf dalam pembelajaran seni grafis diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang berkaitan dengan ekspresi artistik. Selain itu, kegiatan pembelajaran dalam pembuatan karya seni grafis teknik kolagraf limbah alam, membantu perkembangan anak untuk berkreasi, menemukan sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimen dalam belajar, menghargai alam, dan memberi pengalaman belajar serta mampu memunculkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan kreativitas, maka anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, diperlukan sikap dan perilaku kreatif agar anak didik mampu menghasilkan pengetahuan baru. Munandar (1992:47) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas dibutuhkan dalam pembelajaran

seni grafis. Guru sebaiknya menggunakan teknik yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa dalam praktik pembelajaran. Teknik kolagraf limbah alam merupakan teknik yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni grafis. Dengan demikian, kreativitas diperlukan dalam pembelajaran seni grafis dengan memanfaatkan teknik kolagraf limbah alam.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Kolagraf Limbah Alam: Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Grafis pada Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Punggelan Banjarnegara”. **1)** permasalahan yang dapat diungkap yaitu: Bagaimana pembelajaran seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam pada Siswa Kelas VIII B di SMP N 3 Punggelan?, **2)** bagaimana hasil kreativitas siswa dalam berkarya seni grafis dengan teknik kolagraf limbah alam pada Siswa Kelas VIII B di SMP N 3 Punggelan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Arikunto (2006:250) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 punggelan banjarnegara. Subjek penelitian, siswa kelas VIII B SMP N 3 punggelan banjarnegara. Sasaran penelitian meliputi Sasaran penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran kreasi seni grafis teknik kolagraf di SMP N 03 Punggelan, Banjarnegara. Adapun siswa yang mengikuti pembelajaran kreasi seni grafis yang digunakan sebagai sasaran dalam penelitian ini yakni siswa SMP N 03 Punggelan, Banjarnegara Kelas VIII B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP N 3 Punggelan terletak jauh dari kota Kabupaten Banjarnegara. Jarak SMP N 3 Punggelan ke dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara sejauh 30 kilometer. Alamat lengkap SMP N 3 Punggelan di Jl.Raya Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini menghadap ke arah utara dan lapangan desa Danakerta. Sebelah barat SMP N 3 Punggelan adalah kebun yang berisi berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Sebelah selatan bersebalahan dengan permukiman warga. Sebelah timur berbatasan dengan jalan yang menuju ke desa Danakerta dan permukiman warga. Total luas tanah yang dimiliki SMP N 3 Punggelan yaitu 6000 m² dengan luas bangunan 2650 m².

hasil wawancara dengan ibu Rita Khotijah, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah dijelaskan bahwa sejarah berdirinya SMP 3 Punggelan pada tahun 2000 yang diresmikan oleh Bupati Winarno Surya Adi Subrata pada bulan Agustus tahun 2000. Saat pertama kali berdiri sekolah ini dipimpin oleh bapak Burhanudin dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Tahun 2003 sampai tahun 2006 dipimpin oleh Fahrudin. Tahun 2006 sampai tahun 2008 dipimpin oleh Dwi Purnomo. tahun 2008 samapi tahun 2009 dipimpin oleh Pak Jika. Tahun 2009 sampai 2011 dipimpin oleh Agus Suntoro. Tahun 2011 hingga sekarang, SMP N 3 Punggelan dipimpin oleh Ibu Rita Khotijah.

SMP N 3 Punggelan telah terakreditasi A dengan nilai 88,85. SMP N 3 Punggelan memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 20130412500 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 2304021 (NPSN). Sekolah tersebut kini menjadi Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN).

SMP N 3 Punggelan memiliki visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran nasional. Visi sekolah ini adalah "Tinggi Ilmu Santun Dalam Perilaku". Misi yang diemban yaitu (1) Menyelenggarakan pembinaan agama yang mantap dan berkesinambungan, (2) Melaksanakan KBM secara optimal untuk meningkatkan mutu akademis, (3) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler secara insentif untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi, (4) Melaksanakan pendidikan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keluhuran budi pekerti, (5) Melatih keterampilan untuk menggali potensi siswa yang dapat dikembangkan di masyarakat.

Pembelajaran Seni Rupa secara Umum

Pembelajaran seni rupa yang berlangsung di SMP N 3 Punggelan dilaksanakan dengan mengacu pada KTSP. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru seni budaya dengan berpedoman pada SK/KD. Selain itu, pemilihan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran juga disusun berdasarkan SK/KD.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP N 3 Punggelan menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya berlangsung cukup baik. Hasil pengamatan oleh peneliti, diketahui bahwa mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi dua submata pelajaran yaitu seni rupa dan seni musik. Ada dua guru mata pelajaran seni budaya yang masing-masing mengajar seni rupa dan seni musik. Guru yang mengampu pelajaran seni rupa yaitu ibu Sri Wahyuni I, S.Pd. sedangkan yang mengajar seni musik yaitu Ibu Yusianti, S.Pd. ibu Yusianti merupakan guru BK yang merangkap mata pelajaran seni musik. Di SMP N3 Punggelan terdapat muatan lokal seni kriya khusus untuk kelas ix.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa mengatakan bahwa pembelajaran seni rupa yang berlangsung di

SMP N 3 Punggelan dilaksanakan bergantian dengan pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni budaya dalam satu semester dibagi untuk submata pelajaran seni rupa dan seni musik.

Dalam KTSP, pembelajaran seni budaya dilaksanakan dalam delapan belas kali pertemuan untuk tiap semester. Jadi seharusnya pelaksanaan pembelajaran seni rupa adalah delapan belas kali pertemuan dan seni musik delapan belas kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran seni budaya cukup sesuai dengan KTSP. Guru seni budaya membagi satu semester untuk dua submata pelajaran sehingga mengurangi alokasi waktu yang sesuai dengan KTSP. Cara mengatasinya yaitu setiap pembelajaran kreasi tidak memerlukan pertemuan yang mengkhususkan pertemuan yang memberikan materi yang berupa teori. Teori di berikan sekaligus saat siswa diberi materi prosedur berkarya. Berikut ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik kolagraf limbah alam yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Menggunakan Teknik Kolagraf Limbah Alam

Alokasi waktu yang diberikan untuk setiap pertemuan adalah 2x40 menit. Salah satu materi pembelajaran seni rupa yang berkaitan dengan kompetensi kreasi adalah seni grafis. Pembelajaran seni grafis di SMP N 3 Punggelan ini memanfaatkan limbah alam sebagai bahan utama. Pembelajaran ini melalui tiga tahapan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang meliputi prota (program tahunan), promes (program semesteran), silabus dan RPP. RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, sumber dan media yang digunakan, metode yang akan digunakan serta penilaian hasil belajar.

Indikator pembelajaran yang dirumuskan yaitu menjelaskan seni grafis, menyebutkan alat dan bahan seni grafis teknik kolagraf limbah alam, menjelaskan teknik pembuatan grafis teknik kolagraf, menerapkan langkah-langkah pembuatan teknik kolagraf, mengkomposisikan gambar pada klise sebelum dicetak, membuat karya seni grafis dengan teknik kolagraf. Kemudian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu membuat karya seni grafis dengan teknik kolagraf dengan menggunakan limbah alam.

Media berkarya yang digunakan dalam penelitian ini adalah limbah alam dan cat. Bahan limbah alam yang dapat digunakan seperti daun, ranting pohon, atau pelepah pisang. Cat yang digunakan adalah cat tembok warna hijau. Pemilihan cat berwarna hijau dikarenakan warna hijau merupakan warna yang dekat dengan alam. Selain itu alat yang digunakan berupa lem, lidi, gunting atau pisau dan rol.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan CTL, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode CTL bertujuan mengajak siswa pada aktivitas yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan mengenai prosedur berkarya, yaitu demonstrasi berkarya seni grafis teknik kolagraf menggunakan limbah alam. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkarya seni grafis dengan teknik kolagraf menggunakan limbah alam.

Penilaian yang dilakukan yaitu tes berkarya seni grafis teknik kolagraf menggunakan limbah alam dengan tema “lingkungan sekitar”. Penilaian hasil karya berdasarkan beberapa aspek yaitu penggunaan bahan dan alat, ide atau gagasan, kreativitas, dan teknik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMP N 3 Punggelan meliputi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, serta kegiatan akhir (penutup). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran seni rupa, biasanya guru menggunakan metode demonstrasi serta metode penugasan. Dalam penyampaian materi, guru mempunyai strategi yang digunakan untuk menghadapi para siswanya. Guru memberikan motivasi atau penghargaan terhadap siswa disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Penghargaan terhadap siswa yang berkarakter “khusus” diberi motivasi dengan cara memberikan hadiah atas kerja keras untuk meraih prestasi. Sedangkan dalam media yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswanya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya (seni rupa) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarannya, guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMP N 3 Punggelan, guru menggunakan metode demonstrasi. Dalam kegiatan mengajar, pada umumnya pembelajaran seni rupa dilaksanakan di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan guru saat kegiatan awal pembelajaran adalah mengucapkan salam, mempresensi kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran seni grafis.

Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran seni grafis yang berupa teknik dasar seni grafis. Salah satu jenis teknik grafis adalah teknik kolagraf pada cetak tinggi. Namun guru tidak menunjukkan contoh karya seni grafis teknik kolagraf dengan menggunakan limbah alam. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang bahan dan alat yang akan digunakan untuk pembuatan hasil karya seni grafis teknik kolagraf menggunakan limbah alam. Dalam proses pembelajaran, guru juga menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan seni grafis teknik kolagraf dengan menggunakan limbah alam, yaitu sebagai berikut.

Tahapan pertama, siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk praktik seni grafis dengan teknik kolagraf yang memanfaatkan limbah alam. Selanjutnya, siswa mulai membuat sket pada kertas atau langsung pada triplek sesuai dengan ide yang ada pada pikiran siswa masing-masing dengan menggunakan tema lingkungan sekitar rumah. Berikut gambar siswa sedang melakukan kegiatan membuat sket gambar pada tripleks yang berukuran 20x25cm.

Siswa membuat gambar sket dengan menggunakan media triplek. Sket yang dibuat siswa cukup beragam sesuai dengan kreativitas siswa.

Namun saat memberikan materi guru tidak memberikan arahan tentang bagaimana cara mengkoposisikan gambar pada klise sebelum dicetak sehingga siswa tidak memperhatikan komposisi gambar yang dibuat pada bidang klise.

Pada saat sedang berlangsungnya pembelajaran seni grafis yang dilakukan di dalam kelas, siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni grafis teknik kolagraf dengan menggunakan limbah alam. Hal tersebut dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dilihat dari bahan-bahan yang disiapkan siswa untuk praktik pembuatan hasil karya seni grafis dengan teknik kolagraf yang

memanfaatkan limbah alam. Alat yang dibawa siswa adalah gunting, pisau, lidi dan lem. Sedangkan bahan yang dibawa adalah pelepas pisang, daun-daunan, dan ranting pohon. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memastikan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru. Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas pada siswa untuk membawa bahan dan alat untuk pertemuan yang selanjutnya. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa bertanya jawab untuk menyimpulkan hasil pembelajaran seni grafis teknik kolagraf dengan menggunakan limbah alam. Kemudian pada pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian guru mengecek bahan dan alat yang akan digunakan lalu guru mengecek sket yang sudah dibuat oleh siswa. Setelah itu siswa mulai membuat karya seni grafis menggunakan teknik kolagraf. Siswa mulai memotong bahan yang akan ditempel sesuai dengan ukuran pada sket dengan menggunakan alat berupa pisau atau gunting. Langkah yang dilakukan siswa selanjutnya adalah menyesuaikan bahan yang akan ditempel dengan ukuran gambar yang ada pada sket. Kemudian, siswa mulai merekatkan dengan menggunakan bantuan lidi.

Setelah dipotong, bahan tersebut ditempel pada triplek dengan menggunakan lem. Langkah selanjutnya setelah bahan dilem dan kering, kemudian klise yang sudah ditempeli dengan limbah alam diberi warna dengan menggunakan cat. Pewarnaan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan rol atau kuas sehingga bagian yang

tertutupi oleh limbah alam terkena cat. Klise yang baru diberi cat langsung dicetak pada kertas agar terlihat lebih rapi, karena cat yang menempel pada klise masih dalam keadaan basah. Gambar kegiatan pewarnaan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siswa Memberi Warna
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 1 adalah gambar siswa sedang melakukan kegiatan pewarnaan. Proses pewarnaan tersebut menggunakan rol atau kuas. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa siswa mengerjakan kegiatan pewarnaan dengan serius. Setelah kegiatan pewarnaan, siswa melakukan pencetakan gambar pada kertas. Kegiatan penempelan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pencetakan Gambar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2 adalah kegiatan siswa dalam melakukan pencetakan gambar pada kertas. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencetakkan gambar yang sudah di beri warna pada kertas. Proses pencetakan tersebut dilakukan dengan perlahan dan sedikit tekanan pada gambar. Kemudian guru mengecek hasil karya siswa yang sudah jadi. Selanjutnya, seluruh hasil karya siswa dikumpulkan ke meja yang paling depan untuk dikumpulkan. Semua karya yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian oleh guru setelah proses pembelajaran selesai.

Lalu guru bertanya jawab tentang simpulan pembelajaran seni grafis teknik kolagraf menggunakan limbah alam. Pada penutup guru memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil karya siswa cukup bervariasi.

Pembelajaran seni grafis teknik kolagraf yang menggunakan limbah alam di SMP N 3 Punggelan diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni grafis teknik kolagraf dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik (kreasi). Siswa SMP N 3 Punggelan kelas VIII B sudah menanggapi pembelajaran karya seni grafis dengan teknik kolagraf dengan memanfaatkan limbah alam dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses penempelan yang memerlukan kecermatan dalam memotong bahan sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas triplek serta saat proses perekatan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMP N 3 Punggelan kelas VIII B cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas VIII B ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: bunga, pemandangan, dan hewan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan pembelajaran. Cara guru mengevaluasi bisa dilihat dari nilai yang ada pada penugasan. Guru mengevaluasi siswa dari proses pembuatan karyanya dan dari hasil karya siswa. Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dalam dilakukan remedial pada waktu pulang sekolah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP N 3 Punggelan untuk pembelajaran seni rupa yaitu 75.

Siswa kelas VIII B senang dalam mengikuti pembelajaran seni grafis dengan memanfaatkan limbah alam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa

yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas VIII B lebih senang dengan pembelajaran seni grafis teknik kolagraf yang memanfaatkan limbah alam dikarenakan bahan yang digunakan untuk praktik mudah dicari. Beberapa contoh bahan yang mudah dicari tersebut adalah daun, pelepas pisang, dan ranting dedaunan. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan pemberian warna, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karyanya. Gambar yang dihasilkan siswa SMP N 3 Punggelan kelas VIII B hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran seni grafis dengan teknik kolagraf yang memanfaatkan limbah alam di SMP N 3 Punggelan.

Hasil Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Menggunakan Limbah Alam

Bahan untuk Pembelajaran seni grafis dengan teknik kolagraf memanfaatkan limbah alam yang mudah dicari di sekitar lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal para siswa siswa SMP N 3 Punggelan kelas VIII B. Kreativitas siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memilih bahan yang akan digunakan untuk praktik membuat karya seni grafis teknik kolagraf, ide masing-masing siswa, serta hasil karya siswa.

Pembelajaran seni grafis teknik kolagraf dengan memanfaatkan limbah alam yang telah dilaksanakan di SMP N 3 Punggelan khususnya kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa menghasilkan gambar yang cukup beraneka ragam. Hasil karya yang dihasilkan oleh siswa, dilihat oleh guru untuk diberi penilaian. Kreativitas siswa dinilai berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor (1-25)
Penggunaan bahan dan alat	
Ide	
Kreativitas	
Teknik	

(Sumber: Dokumen penilaian)

Berdasarkan tabel kriteria penilaian, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan penggunaan bahan dan alat, gagasan, kreativitas, teknik. Dari keempat aspek tersebut akan diperoleh skor 25 untuk masing-masing aspek sehingga nilai maksimal yaitu 100. Melalui ke empat aspek tersebut akan diperoleh nilai akhir hasil karya siswa yang terbagi ke beberapa kategori nilai, yaitu kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Rentang nilai kategori tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1	91 – 100	Sangat baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Cukup
4	61 – 70	Kurang
5	0 – 60	Sangat kurang

(Sumber: Dokumen penilaian oleh guru)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 91 sampai 100 termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa

dengan nilai 81 sampai 90 termasuk dalam kategori baik. Siswa dengan nilai 71 sampai 80 termasuk dalam kategori cukup, nilai 61 sampai 70 termasuk kategori kurang, serta 0 sampai 60 termasuk kategori sangat kurang. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP N 3 Punggelan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekap Hasil Penilaian Karya Kolagraf menggunakan limbah alam oleh Siswa kelas VIII B

Aspek-aspek penilaian karya yang digunakan oleh guru dan peneliti yaitu ide, kreativitas, teknik dan karakteristik. Hasil evaluasi oleh guru menunjukkan nilai rata-rata kelas siswa adalah 79,24 dan hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata kelas siswa adalah 79,52. Kedua hasil evaluasi tersebut termasuk dalam kategori cukup, tetapi bila dilihat berdasarkan rincian nilai yang diperoleh oleh siswa diketahui bahwa hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan adanya dua siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Sementara hasil evaluasi oleh guru tidak menunjukkan adanya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat disimpulkan hasil evaluasi guru dan peneliti menunjukkan perolehan nilai yang sama yaitu termasuk ke dalam kategori cukup.

Analisis hasil karya siswa kelas VIII B dalam membuat karya seni grafis teknik kolagraf menggunakan limbah alam menggunakan tema lingkungan sekitar rumah dengan sampel masing-masing 1 siswa dari kategori nilai sangat baik, cukup dan rendah.

Contoh hasil karya siswa dengan kategori sangat baik:



Gambar 3. Klise Kategori sangat Baik
Gambar

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

No	Nama	Nilai Guru	Nilai Peneliti	Nilai rata-rata	Kategori
1	Abdul Jalil	82	75	79	Baik
2	Agung	81	73	77	Baik
3	Agus Sumahyo	77	73	75	Cukup
4	Aisah	86	84	85	Baik
5	Amin Muslihin	78	66	72	Cukup
6	Anis Afriyani	81	81	81	Baik
7	Badriyah	80	78	79	Cukup
	Dafit Wahyu S.			70	
8		70		70	Kurang
9	Dian Nurcahyo	75	75	75	Cukup
10	Erik Januar S.	88	93	91	Sangat Baik
11	Feriyanto	77	75	76	Cukup
12	Fiki Agung S.	75	76	76	Cukup
13	Hariyanti	82	87	85	Baik
14	Imamah	78	80	79	Cukup
15	Istiqomah	75	75	75	Cukup
16	Joko Priyanto	73	78	75	Cukup
17	Kholiyati	82	90	86	Baik
18	Mei Ratih P.	88	88	88	Baik
19	Mita Septiana	76	83	80	Cukup
20	Nujma Hayyuna	81	85	83	Baik
21	Nur Asih Tri W.	81	82	82	Baik
22	Romadini F.	76	76	76	Cukup
23	Sri Nur Faizah	82	85	84	Baik
24	Tri Lestari	87	90	89	Baik
25	Yayan Irawan	70	70	70	Kurang
	<i>Jumlah</i>			1988	
	<i>Rata-rata</i>			79,52	Cukup



Gambar 4. Hasil Karya Kategori Sangat Baik

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Contoh kategori baik



Gambar 5. Klise Kategori Baik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 6. Hasil Karya Kategori Baik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Contoh kategori cukup



Gambar 7. Klise Kategori Cukup
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 8. Hasil Karya Kategori Cukup
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Contoh kategori kurang



Gambar 9. Klise Kategori Kurang
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 10. Hasil Karya Kategori Kurang
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik kolagraf limbah alam pada siswa kelas VIII B SMP N 3 Punggelan berjalan sesuai dengan rancangan oleh guru. Dalam pembelajaran seni grafis yang telah dilaksanakan oleh guru termasuk dalam kategori cukup.

Pada kegiatan perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus dan RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik kolagraf limbah alam berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru telah menjelaskan tentang materi seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik kolagraf limbah alam. Di samping itu guru menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi berupa langkah-langkah berkarya. Pada akhir pembelajaran pertemuan pertama, guru memberi tugas siswa untuk menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan yaitu membuat karya seni grafis cetak tinggi dengan menggunakan teknik kolagraf limbah alam. Sesuai hasil pengamatan oleh peneliti, guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa selama proses pembuatan karya. Hasil pengamatan terhadap siswa juga diketahui bahwa siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas siswa cukup bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil karya siswa-siswi kelas VIII B. Kreativitas siswa dapat dilihat dari gagasan yang dimiliki oleh siswa yang cukup bervariasi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hasil penilaian karya siswa oleh guru menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79,24. Sedangkan hasil penilaian karya siswa oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79,72. Kedua hasil penilaian tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Penilaian tersebut berdasarkan aspek-aspek penilaian karya yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Aspek-aspek yang disusun oleh peneliti meliputi aspek ide, kreativitas, teknik, dan karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawadi, Reni Akbar dkk. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2008. *GBPP – Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2010. *Strategi dan Pembelajaran Seni*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamsidjo. 2006. *Bahan Ajar Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margono, Tri Edi dan Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: CV Putra Nugraha.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Rokhmat, Nur. 2009. *Seni Grafis 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Bahan Ajar Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya SMP Kelas VII*. Demak: Erlangga.